

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

a. Kajian Historis

Berbicara tentang MTs. Hasan Kafrawi tidak terlepas dengan MI Hasan Kafrawi Pancur karena MTs. Hasan Kafrawi merupakan perkembangan dari MI Hasan Kafrawi. MTs. Hasan Kafrawi sendiri didirikan oleh H. M. Tahrir Nawawi pada tahun 1976. MTs. Hasan Kafrawi merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan formal swasta yang berbasis Pendidikan Agama Islam di Desa Pancur, disamping Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum yang menjadi cikal bakal lembaga pendidikan formal di Desa Pancur. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1976 yang diprakarsai H. M. Tahrir Nawawi Sebagai Ketua Yayasan Hasan Kafrawi.

Berdirinya MTs. Hasan Kafrawi ini adalah untuk merealisasikan keinginan masyarakat setempat dengan adanya sekolah tingkat menengah pertama bercirikan Islami didekat lingkungan mereka. Dengan didukung adanya lulusan-lulusan sarjana yang berdomosili di Desa Pancur Mayong Jepara dengan mengacu pada tujuan pemerintah yakni untuk mensukseskan program pendidikan wajib belajar sembilan tahun serta ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan yang dijiwai ketaqwaan kepada Allah SWT yang sesuai dengan falsafah negara dan UUD 1945, meningkatkan mutu pendidikan Islam dan berusaha melaksanakan ajaran-ajaran Islam sesuai syariat *Ahlussunnah Waljamaah*.¹

¹ Muzahid, Waka Humas MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, *Wawancara*, tanggal 1 Desember 2016.

Sejarah berdirinya Madrasah MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara setidaknya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor:

- 1) Banyaknya fakir miskin terutama di lingkungan madrasah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Turut berpartisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun.
- 3) Kesadaran akan pendidikan yang sangat rendah karena kebanyakan adalah masyarakat petani yang tidak begitu peduli dengan pendidikan

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka diadakan rapat yayasan untuk mengadakan pengembangan gedung. Dengan pemberian wakaf tanah dari para *aghniya'* Desa Pancur Mayong Jepara tersebut, dengan menggali dana swadaya dan swadana serta peran serta masyarakat maka dibangunlah gedung sekolah.²

MTs. Hasan Kafrawi berdiri diatas tanah seluas 1525 m² dengan rincian penggunaan bangunan seluas 536 m², lapangan olah raga 605 m², dan belum digunakan 383 m². Status tanah adalah hak milik yayasan yang diperoleh dari wakaf.

Kepemimpinan H. M. Tahrir Nawawi mengalami pasang surut yang signifikan, hingga sekitar tahun 2001-2006 baru mampu menyerap aspirasi, minat, motivasi dan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan MTs. Hasan Kafrawi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MTs. Hasan Kafrawi.³

² Muzahid, Waka Humas MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, *Wawancara*, tanggal 1 Desember 2016.

³ Data Dokumen, *MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara in Memories*, dikutip tanggal 1 Desember 2016.

b. Letak Geografis

MTs. Hasan Kafrawi terletak di Jalan Mayong Pancur KM. 8 Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Adapun batas-batas desa Pancur sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Raguklampitan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Datar
- 3) Sebelah Timur : Desa Bungu
- 4) Sebelah Utara : Desa Sumosari

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi para siswa untuk menempuhnya baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.⁴ Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa lokasi letak gedung Sekolah ini di tengah-tengah perumahan penduduk desa Pancur.⁵

c. Struktur Organisasi

Untuk mendukung kelancaran pengelolaan sekolah dan proses belajar mengajar di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, maka dibentuk kepengurusan organisasi di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar di dalam menjalankan tugas tidak terjadi tumpang tindih. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, penanggung jawab langsung oleh Kepala Sekolah dan bekerjasama dengan dewan guru.⁶

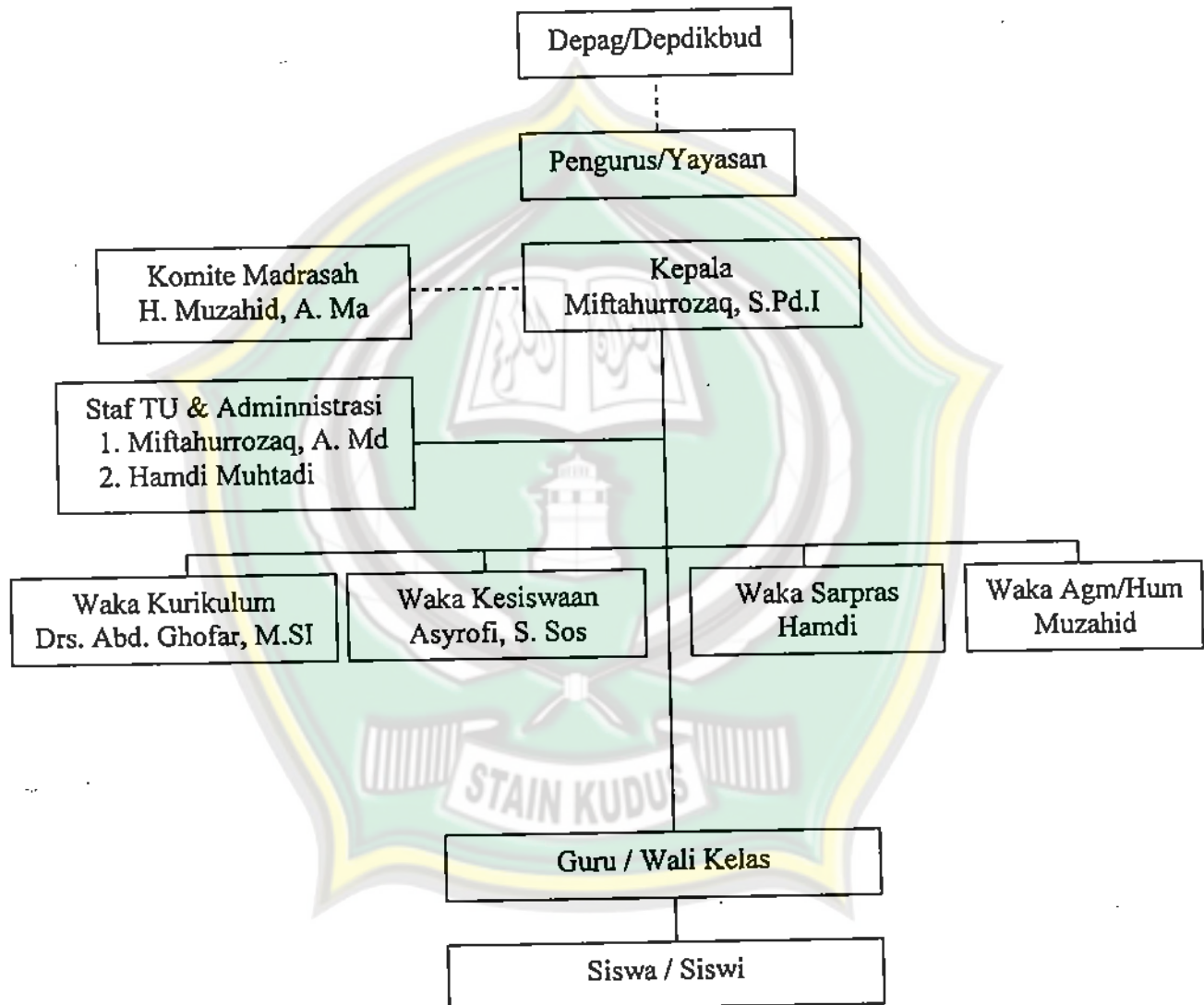
⁴ Hasil observasi di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara pada tanggal 1 Desember 2016

⁵ Data Dokumen, MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara in Memories, dikutip tanggal 1 Desember 2016.

⁶ Miftahurrozaq, Kepala MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Wawancara, tanggal 3 Desember 2016.

Struktur Organisasi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.1⁷
Struktur Organisasi
MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017



⁷ Data Dokumen, *Struktur Organisasi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada Tanggal 3 Desember 2016.

d. Visi, Misi Dan Tujuan

Visi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara adalah: “Berprestasi, berilmu, berbudi luhur, kreatif dan mampu berkompetisi dalam era global”.

Misi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif sehingga setiap siswa dapat dan tumbuh serta mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 2) Menumbuhkan dan menanamkan budi pekerti yang luhur sehingga terjadi internalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan situasi yang kondusif di sekolah untuk mendukung tercapainya visi sekolah.
- 4) Membekali siswa dengan ketrampilan agar mampu berkompetisi dalam era global.
- 5) Menumbuh kembangkan kreatifitas siswa secara optimal sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya.
- 6) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) serta membekali siswa dengan keterampilan agar mampu berkompetisi di era global.⁸

Tujuan pendirian MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara adalah:

- 1) Tujuan Umum, yaitu:
Mendidik manusia agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.⁹

⁸ Data Dokumen, *Struktur Organisasi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada Tanggal 3 Desember 2016.

⁹ Data Dokumen, *Visi Misi dan Tujuan MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada Tanggal 3 Desember 2016.

2) Tujuan Khusus

- a) Melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam.
- b) Mendidik dan mencetak kader-kader tokoh agama yang mampu menguasai dan mampu menggali hasil karya-karya Ulama salaf sebagai acuan pemahaman Islam.
- c) Membina generasi yang berwawasan sosial budaya yang luas sesuai dengan perkembangan IPTEK.

e. Keadaan Guru Dan Karyawan

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Adapun keadaan guru dan karyawan MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan
MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	Nama	Guru Mapel	Pendidikan
1	Ah. Saifuddin Zuhri	B. Arab	MA
2	Ali Arifin, S.Ag	Akidah Akhlak	S 1
3	Ali Syafi'i, A. Md	IPA	D2
4	Asyrofi, S. Sos.I	Penjaskes	S 1
5	Drs. Kanif	B. Indonesia	S 1
7	H. M. Maslam, S. Ag	B. Jawa	S 1
8	Hamdi	B. Arab	PGA
9	Hidayah, S. Pdi	B. Indonesia	S 1
10	Irsyad, S. Ag	IPA	S 1
11	Islahi, S. Ag	IPS	S 1

¹⁰ Data Dokumen, *Visi Misi dan Tujuan MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada tanggal 3 Desember 2016.

12	Khoiriyah, S. Ag	PKN	S 1
13	Kholidah, S. Ag	SKI	S 1
14	M. Tahrir Nawawi, H	Qiro'atul Kitab	PGA
15	Miftahur Rozaq, S.Pd.I	Agama Islam	S 1
16	Miskiyah, S. Pd	Ke-NU-an	S1
17	Muadhim	Nahwu	Ponpes
18	Muh. Fahrudi, S. Psi.I	Fiqih	S1
19	Muhri	Sorof	PGA
20	Mukholis Amir, Alh	Al-Qur'an	Ponpes MA
21	Muzahid, A. Ma.	SKI dan B. Jawa	D2
22	Nihlatun Jannah, S. Pd	B. Inggris	S 1
23	Nur Azizah, S. Ag	Fiqih	S 1
24	Nur Yadi, A. Md	MTK	D2
25	Qudsiyah, S. Ag	Agama Akhlak	S 1
26	Siti Zaro'ah, S.Pd	IPS	S 1
27	Sri Warsidah	IPA	S 1
28	Sri Widayati, S.Pd	B. Inggris	S 1
29	Sulaikah, SE, S.Pd	B. Inggris	S 1
30	Sutarman	B. Inggris	PGA
31	Zahrotul Mawaddah, S.HI	Fiqih	
32	Zaimatus Sholihah, S.Ag	al-Qur'an Hadist & Tajwid	S1
33	Zainul Arifin	Al-Qur'an Hadits	PGA
34	Ummi Hanifah, S.Pd	B. Inggris	S1
35	Mimbarudin	TU	MA
36	Parmono	Penjaga	MA
37	Drs. Abd. Ghofar, M.SI	Pendidikan Islam	S2

f. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang amat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung. Siswa rata-rata berasal dari daerah sekitar Kecamatan Mayong dan Kecamatan Batealit. Namun demikian, animo masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara sangatlah tinggi. Terbukti jumlah

siswa dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Untuk tahun pelajaran 2016/2017, jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

Pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa berjumlah 403 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa
MTs. Hasan Kafrawi Pancur Pancur Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	69	62	131
2	VIII	70	49	119
3	IX	82	71	153
	JUMLAH	221	182	403

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar (PBM) menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan sarana dan prasarana MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs. Hasan Kafrawi Pancur Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang TU	1 ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
5	Tempat Parkir	1 ruangan
6	Lapangan Olah Raga	3 ruangan
7	Kantin	1 ruangan
8	Ruang Musholla	1 ruangan
9	Ruang Kelas	12 ruangan

¹¹ Data Dokumen, *Keadaan Siswa MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada tanggal 3 Desember 2016.

¹² Data Dokumen, *Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada tanggal 3 Desember 2016.

10	Ruang Komputer	1 ruangan
11	Ruang WC	2 ruangan
12	Gudang Umum	1 ruangan

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas di bawah ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu *Religiusitas* (X1), Atribut Produk Islam (X2) karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Metode Pembelajaran Aktif (X1)	1.119	Tidak terjadi multikolinieritas
Keterpenuhan Sarana Belajar (X2)	1.119	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b. Uji Normalitas Data

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan melihat *test of normality* pada uji Shapiro-Wilk dengan hasil penghitungan SPSS 17.00 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

	Jenis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Pembelajaran Aktif	Laki-laki	.210	12	.149	.941	12	.510
	Perempuan	.178	18	.137	.932	18	.212
Keterpenuhihan Sarana Belajar	Laki-laki	.155	12	.200 [*]	.959	12	.770
	Perempuan	.159	18	.200 [*]	.943	18	.324
Kemandirian Belajar	Laki-laki	.174	12	.200 [*]	.928	12	.363
	Perempuan	.122	18	.200 [*]	.953	18	.479

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

1) Variabel Metode Pembelajaran Aktif (X_1)

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Metode Pembelajaran Aktif angka signifikan $0,510 + 0,212 > 0,05$ maka distribusi normal.

2) Variabel Keterpenuhihan Sarana Belajar (X_2)

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel keterpenuhihan sarana belajar angka signifikan $0,770 + 0,324 > 0,05$ maka distribusi normal

3) Variabel Kemandirian Belajar (Y)

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Kemandirian Belajar angka signifikan $0,363 + 0,479 > 0,05$ maka distribusi normal.

c. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama (ini yang seharusnya terjadi) maka dikatakan ada homogenitas. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan kategori jenis kelamin siswa (laki-laki dan perempuan). Salah satu cara untuk melihat homogenitas adalah melihat *test of homogeneity of variance* dengan hasil SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Metode Pembelajaran Aktif	Based on Mean	.786	1	28	.383
	Based on Median	.536	1	28	.470
	Based on Median and with adjusted df	.536	1	26.422	.471
	Based on trimmed mean	.639	1	28	.431
Keterpenuhan Sarana Belajar	Based on Mean	.015	1	28	.902
	Based on Median	.002	1	28	.964
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	27.842	.964
	Based on trimmed mean	.016	1	28	.899
Kemandirian Belajar	Based on Mean	3.063	1	28	.091
	Based on Median	2.195	1	28	.150
	Based on Median and with adjusted df	2.195	1	27.564	.150
	Based on trimmed mean	3.092	1	28	.090

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Kriteria pengujian homogenitas data sebagai berikut:

a. Variabel Metode Pembelajaran Aktif (X_1)

a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi homogen

- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak homogen

Dengan demikian variabel Metode Pembelajaran Aktif (X_1) angka signifikan $0,383 > 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

b. Variabel Keterpenuhan Sarana Belajar (X_2)

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi homogen

- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak homogen

Dengan demikian variabel keterpenuhan sarana belajar (X_2) angka signifikan $0,902 > 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

c. Variabel Kemandirian Belajar (Y)

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi homogen

- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak homogen

Dengan demikian variabel terikat yaitu sikap toleransi sebagai variabel Y angka signifikan $0,091 > 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan mengadakan analisis data yang telah terkumpul untuk memudahkan dan memahami tentang penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan suatu permasalahan yang aktual dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data. Sedangkan data yang penulis analisis adalah hasil nilai angket metode pembelajaran aktif, keterpenuhan sarana belajar dan kemandirian belajar. Data tentang hasil laporan penelitian lapangan tersebut dijadikan sebagai acuan dasar dalam pembahasan penelitian ini.

Analisa data ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis

pendahuluan, analisis uji hipotesis dan diinterpretasikan pada analisis lanjut. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan metode pembelajaran aktif, keterpenuhan sarana belajar dan kemandirian belajar siswa MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Analisis ini berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket sejumlah 15 pertanyaan per variabel *independent* dan *dependent*. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Metode Pembelajaran Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 (X_1)

Untuk mengetahui metode pembelajaran aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket dan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data variabel X_1 yang terdiri dari 15 item soal, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Nilai Angket Metode Pembelajaran Aktif

No Resp	Jawaban				Perskoran				Total X_1
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	7	8	0	0	28	24	0	0	52
2	8	4	3	0	32	12	6	0	50
3	6	6	3	0	24	18	6	0	48
4	8	7	0	0	32	21	0	0	53
5	5	8	2	0	20	24	4	0	48
6	4	5	6	0	16	15	12	0	43
7	3	8	4	0	12	24	8	0	44
8	6	4	5	0	24	12	10	0	46
9	9	5	1	0	36	15	2	0	53
10	5	8	2	0	20	24	4	0	48
11	6	7	2	0	24	21	4	0	49
12	4	7	4	0	16	21	8	0	45

13	9	6	0	0	36	18	0	0	54
14	11	3	1	0	44	9	2	0	55
15	5	8	2	0	20	24	4	0	48
16	8	7	0	0	32	21	0	0	53
17	8	4	3	0	32	12	6	0	50
18	8	7	0	0	32	21	0	0	53
19	4	8	3	0	16	24	6	0	46
20	4	8	3	0	16	24	6	0	46
21	5	9	1	0	20	27	2	0	49
22	5	5	5	0	20	15	10	0	45
23	8	7	0	0	32	21	0	0	53
24	9	6	0	0	36	18	0	0	54
25	6	7	2	0	24	21	4	0	49
26	6	8	1	0	24	24	2	0	50
27	4	5	6	0	16	15	12	0	43
28	5	8	2	0	20	24	4	0	48
29	2	6	7	0	8	18	14	0	40
30	5	5	5	0	20	15	10	0	45
Jumlah									1460

Dari pengelompokan data nilai angket, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* metode pembelajaran aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Aktif

No	Nilai (X _i)	Frekwensi	Prosentase	Kumulatif Persen	F.X _i
1	40	1	3.3	3.33	40
2	43	2	6.6	10	86
3	44	1	3.3	13.3	44
4	45	3	10	23.3	135
5	46	3	10	33.3	138
6	48	5	16.6	50	240
7	49	3	10	60	147

8	50	3	10	70	150
9	52	1	3.3	73.3	52
10	53	5	16.6	90	265
11	54	2	6.6	96.7	108
12	55	1	3.3	100	55
Total		30	100		1460

Selanjutnya, untuk mengolah data-data tersebut, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Proses perhitungan mean ($\bar{X}$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\overline{MX}_1 &= \frac{\sum fX_1}{n} \\ &= \frac{1460}{30} \\ &= 48,6\end{aligned}$$

- 2) Menentukan luas penyebaran nilai

$$R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned}H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor tertinggi, } a = 4 \\ &= 15 \times 4 \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= \text{Jumlah item} \times \text{skor terendah, } d = 1 \\ &= 15 \times 1 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned}&= 60 - 15 + 1 \\ &= 46\end{aligned}$$

- 3) Membuat interval kelas dengan kategori sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,47712125$$

$$= 1 + 4,87450012$$

$$= 5,87450012 \text{ atau } 6$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{46}{6} \\ &= 7,66 \end{aligned}$$

Dari hasil range di atas dapat diperoleh nilai 7.66 dibulatkan menjadi 8 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Interval Kategori Metode pembelajaran aktif

No	Interval	Kategori
1	55 – 62	Istimewa
2	47 – 54	Sangat Baik
3	39 – 46	Baik
4	31 – 38	Cukup
5	23 – 30	Kurang
6	15 – 22	Sangat Kurang

Dengan melihat interval diatas, maka nilai *mean* dari metode pembelajaran aktif yang telah didapat yaitu 48,6 tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval 47 – 54. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 adalah tergolong sangat baik.

- b. Analisis Data Tentang Keterpenuhan Sarana Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 (X_2)

Untuk mengetahui keterpenuhan sarana belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket dan dimasukkan ke dalam tabel

distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data variabel X_2 yang terdiri dari 15 item soal, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Skor Nilai Angket Keterpenuhan Sarana Belajar

No Resp	Jawaban				Perskoran				Total X_1
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	9	4	2	0	36	12	4	0	52
2	7	7	1	0	28	21	2	0	51
3	2	8	5	0	8	24	10	0	42
4	11	2	2	0	44	6	4	0	54
5	6	7	2	0	24	21	4	0	49
6	9	4	2	0	36	12	4	0	52
7	5	9	1	0	20	27	2	0	49
8	7	6	2	0	28	18	4	0	50
9	9	6	0	0	36	18	0	0	54
10	2	8	5	0	8	24	10	0	42
11	9	5	1	0	36	15	2	0	53
12	7	6	2	0	28	18	4	0	50
13	9	6	0	0	36	18	0	0	54
14	12	3	0	0	48	9	0	0	57
15	5	9	1	0	20	27	2	0	49
16	7	7	1	0	28	21	2	0	51
17	9	5	1	0	36	15	2	0	53
18	4	9	2	0	16	27	4	0	47
19	6	6	3	0	24	18	6	0	48
20	5	7	3	0	20	21	6	0	47
21	6	8	1	0	24	24	2	0	50
22	9	3	3	0	36	9	6	0	51
23	9	6	0	0	36	18	0	0	54
24	8	7	0	0	32	21	0	0	53
25	8	5	2	0	32	15	4	0	51
26	7	8	0	0	28	24	0	0	52
27	3	8	4	0	12	24	8	0	44
28	9	3	3	0	36	9	6	0	51
29	11	3	1	0	44	9	2	0	55
30	9	6	0	0	36	18	0	0	54
Jumlah									1519

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* keterpenuhan sarana belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Keterpenuhan Sarana Belajar

No	Nilai (X ₂)	Frekwensi	Prosentase	Kumulatif Persen	F.X ₂
1	42	2	6.6	6.6	84
2	44	1	3.3	10	44
3	47	2	6.6	16.7	94
4	48	1	3.3	20	48
5	49	3	10	30	147
6	50	3	10	40	150
7	51	5	16.6	56.7	255
8	52	3	10	66.7	156
9	53	3	10	76.7	159
10	54	5	16.6	93.3	270
11	55	1	3.3	96.7	55
12	57	1	3.3	100%	57
Total		30	100%		1519

Selanjutnya, untuk mengolah data-data tersebut, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Proses perhitungan mean (X) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \overline{MX}_2 &= \frac{\sum fX_2}{n} \\
 &= \frac{1519}{30} \\
 &= 50,6
 \end{aligned}$$

2) Menentukan luas penyebaran nilai

$$R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned}
 H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor tertinggi, } a = 4 \\
 &= 15 \times 4
 \end{aligned}$$

$$= 60$$

$$L = \text{Jumlah item} \times \text{skor terendah}, d = 1$$

$$= 15 \times 1$$

$$= 15$$

$$\text{Jadi, } R = H - L + 1$$

$$= 60 - 15 + 1$$

$$= 46$$

3) Membuat interval kelas dengan kategori sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,47712125$$

$$= 1 + 4,87450012$$

$$= 5,87450012 \text{ atau } 6$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{46}{6}$$

$$= 7,66$$

Dari hasil range di atas dapat diperoleh nilai 7.66 dibulatkan menjadi 8 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval Kategori Keterpenuhan sarana belajar

No	Interval	Kategori
1	55 – 62	Istimewa
2	47 – 54	Sangat Baik
3	39 – 46	Baik
4	31 – 38	Cukup
5	23 – 30	Kurang
6	15 – 22	Sangat Kurang

Dengan melihat interval diatas, maka nilai *mean* dari keterpenuhan sarana belajar yang telah didapat yaitu 50,6 tergolong

sangat baik karena termasuk dalam interval 47 – 54. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterpenuhan sarana belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tergolong sangat baik.

c. Analisis Data Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 (Variabel Y)

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket dan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata dari data variabel Y yang terdiri dari 15 item soal, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Skor Nilai Angket Kemandirian belajar

No Resp	Jawaban				Perskoran				Total Y
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	9	6	0	0	36	18	0	0	54
2	7	8	0	0	28	24	0	0	52
3	8	7	0	0	32	21	0	0	53
4	13	2	0	0	52	6	0	0	58
5	9	5	1	0	36	15	2	0	53
6	6	9	0	0	24	27	0	0	51
7	6	7	2	0	24	21	4	0	49
8	7	8	0	0	28	24	0	0	52
9	11	4	0	0	44	12	0	0	56
10	5	8	2	0	20	24	4	0	48
11	9	6	0	0	36	18	0	0	54
12	8	7	0	0	32	21	0	0	53
13	8	6	1	0	32	18	2	0	52
14	10	5	0	0	40	15	0	0	55
15	12	3	0	0	48	9	0	0	57
16	10	5	0	0	40	15	0	0	55
17	8	7	0	0	32	21	0	0	53
18	9	3	3	0	36	9	6	0	51

19	8	6	1	0	32	18	2	0	52
20	3	12	0	0	12	36	0	0	48
21	9	6	0	0	36	18	0	0	54
22	9	4	2	0	36	12	4	0	52
23	10	5	0	0	40	15	0	0	55
24	12	3	0	0	48	9	0	0	57
25	8	7	0	0	32	21	0	0	53
26	11	4	0	0	44	12	0	0	56
27	6	5	4	0	24	15	8	0	47
28	7	8	0	0	28	24	0	0	52
29	10	5	0	0	40	15	0	0	55
30	11	4	0	0	44	12	0	0	56
Jumlah									1593

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Nilai Kemandirian Belajar

No	Nilai (Y)	Frekwensi	Prosentase	Kumulatif Persen	F.Y
1	47	1	3.3	3.33	47
2	48	2	6.6	10	96
3	49	1	3.3	13.3	49
4	51	2	6.6	20	102
5	52	6	20	40	312
6	53	5	16.6	56.7	265
7	54	3	10	66.7	162
8	55	4	13.3	80	220
9	56	3	10	90	168
10	57	2	6.6	96.7	114
11	58	1	3.3	100%	58
Total		30	100%		1593

Selanjutnya, untuk mengolah data-data tersebut, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Proses perhitungan mean ($\bar{X}$)

$$\begin{aligned} M\bar{Y} &= \frac{\sum fY}{n} \\ &= \frac{1593}{30} \\ &= 53,1 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan luas penyebaran nilai

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor tertinggi, } a = 4 \\ &= 15 \times 4 \\ &= 60 \\ L &= \text{Jumlah item} \times \text{skor terendah, } d = 1 \\ &= 15 \times 1 \\ &= 15 \\ \text{Jadi, } R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 15 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

- 3) Membuat interval kelas dengan kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ K &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,47712125 \\ &= 1 + 4,87450012 \\ &= 5,87450012 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{46}{6} \\ &= 7,66 \end{aligned}$$

Dari hasil range di atas dapat diperoleh nilai 7.66 dibulatkan menjadi 8 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai Interval Kategori Kemandirian Belajar

No	Interval	Kategori
1	55 – 62	Istimewa
2	47 – 54	Sangat Baik
3	39 – 46	Baik
4	31 – 38	Cukup
5	23 – 30	Kurang
6	15 – 22	Sangat Kurang

Dengan melihat interval diatas, maka nilai *mean* dari kemandirian belajar yang telah didapat yaitu 53,1 tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval 47 – 54. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tergolong sangat baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dibuktikan dengan cara mencari nilai koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Dalam penelitian ini, menggunakan analisis korelasi ganda dengan langkah-langkah:

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi linier ganda

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel metode pembelajaran aktif (variabel X_1) dan variabel keterpenuhan sarana belajar (variabel X_2) dengan variabel kemandirian belajar (variabel Y) yang dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis regresi berganda. Data ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel Penolong Untuk Menghitung
Persamaan Korelasi Ganda

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	52	52	54	2704	2704	2916	2704	2808	2808
2	50	51	52	2500	2601	2704	2550	2600	2652
3	48	42	53	2304	1764	2809	2016	2544	2226
4	53	54	51	2809	2916	2601	2862	2703	2754
5	48	49	53	2304	2401	2809	2352	2544	2597
6	43	52	51	1849	2704	2601	2236	2193	2652
7	44	49	49	1936	2401	2401	2156	2156	2401
8	46	50	52	2116	2500	2704	2300	2392	2600
9	53	54	56	2809	2916	3136	2862	2968	3024
10	48	42	48	2304	1764	2304	2016	2304	2016
11	49	53	54	2401	2809	2916	2597	2646	2862
12	45	50	53	2025	2500	2809	2250	2385	2650
13	54	54	52	2916	2916	2704	2916	2808	2808
14	55	57	57	3025	3249	3249	3135	3135	3249
15	48	49	55	2304	2401	3025	2352	2640	2695
16	53	51	55	2809	2601	3025	2703	2915	2805
17	50	53	53	2500	2809	2809	2650	2650	2809
18	53	47	58	2809	2209	3364	2491	3074	2726
19	46	48	52	2116	2304	2704	2208	2392	2496
20	46	47	48	2116	2209	2304	2162	2208	2256
21	49	50	54	2401	2500	2916	2450	2646	2700
22	45	51	52	2025	2601	2704	2295	2340	2652
23	53	54	55	2809	2916	3025	2862	2915	2970
24	54	53	57	2916	2809	3249	2862	3078	3021
25	49	51	53	2401	2601	2809	2499	2597	2703
26	50	52	56	2500	2704	3136	2600	2800	2912
27	43	44	47	1849	1936	2209	1892	2021	2068
28	48	51	52	2304	2601	2704	2448	2496	2652
29	40	55	55	1600	3025	3025	2200	2200	3025
30	45	54	56	2025	2916	3136	2430	2520	3024
Total	1460	1519	1593	71486	77287	84807	74056	77678	80813

Diketahui:

$$N = 30$$

$$\sum X_1 = 1460$$

$$\sum X_2 = 1519$$

$$\sum Y = 1593$$

$$\sum X_1 X_2 = 74056$$

$$\sum X_1 Y = 77678$$

$$\sum X_2 Y = 80813$$

$$\sum Y^2 = 84807$$

$$\sum X_1^2 = 71486$$

$$\sum X_2^2 = 77287$$

b. Mencari Koefisien Korelasi

- 1) Untuk korelasi antara metode pembelajaran aktif dengan kemandirian belajar (X_1 dan Y)

$$R_{x_1y} = \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{x_1y} = \frac{30(77678) - (1460)(1593)}{\sqrt{\{30(71486) - (1460)^2\} \{30(84807) - (1593)^2\}}}$$

$$R_{x_1y} = \frac{2330340 - 2325780}{\sqrt{\{2144580 - 2131600\} \{2544210 - 2537649\}}}$$

$$R_{x_1y} = \frac{4560}{\sqrt{\{12980\} \{6561\}}}$$

$$R_{x_1y} = \frac{4560}{\sqrt{85161780}}$$

$$R_{x_1y} = \frac{4560}{9228.314}$$

$$R_{x_1y} = 0.494$$

- 2) Untuk korelasi antara keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar (X_2 dan Y)

$$R_{x_2y} = \frac{N \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

$$R_{x_2y} = \frac{30(80813) - (1460)(1519)}{\sqrt{\{30(77287) - (1460)^2\} \{30(84807) - (1593)^2\}}}$$

$$R_{x_2y} = \frac{2424390 - 2419767}{\sqrt{\{2318610 - 2307361\} \{2544210 - 2537649\}}}$$

$$R_{x_2y} = \frac{4623}{\sqrt{\{11249\} \{6561\}}}$$

$$R_{x_2y} = \frac{4623}{\sqrt{73804689}}$$

$$R_{x_2y} = \frac{4623}{8590.966}$$

$$R_{x_2y} = 0.538$$

- 3) Untuk korelasi antara metode pembelajaran aktif dengan keterpenuhan sarana belajar (X_1 dan X_2)

$$R_{x_1x_2} = \frac{N \sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - \sum (x_2)^2\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{30(74056) - (1460)(1519)}{\sqrt{\{30(71486) - (1460)^2\} \{30(77287) - (1519)^2\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{2221680 - 2217740}{\sqrt{\{2144580 - 2131600\} \{2318610 - 2307361\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{3940}{\sqrt{\{12980\} \{11249\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{3940}{\sqrt{146012020}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{3940}{12083.543}$$

$$R_{x_1x_2} = 0.326$$

Pada pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

$$R_{x1y} = 0.494$$

$$R^2_{x1y} = 0.244$$

$$R_{x2y} = 0,538$$

$$r^2_{x2y} = 0,289$$

$$R_{x1x2} = 0.326$$

$$R^2_{x1x2} = 0.106$$

- 4) Untuk korelasi antara metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar (X_1 , X_2 dan Y)

$$r_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

$$r_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{0,244 + 0.289 - 2(0.494)(0.538)(0.326)}{1 - 0.106}}$$

$$r_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{0.533 - 2(0.08664)}{0.894}}$$

$$r_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{0.533 - 0.1732}{0.894}}$$

$$r_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{0.3598}{0.894}}$$

$$r_{y.x1x2} = \sqrt{0.4024609}$$

$$r_{y.x1x2} = 0,635$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan mengkonsultasikan atau membandingkan antara nilai dalam koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai dalam tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

$N = 30$ dalam taraf signifikansi 5 % = 0,361

$N = 30$ dalam taraf signifikansi 1 % = 0,463

- a. Hubungan metode pembelajaran aktif dengan Kemandirian belajar (X_1 dengan Y)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai r hitung sebesar 0,494, kemudian nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan $N=30$ dan taraf signifikan 5% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361 dan untuk taraf signifikansi 1% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,463. Jadi, nilai r hitung $> r$ tabel ($0,494 > 0,361 > 0,463$) yang berarti bahwa metode pembelajaran aktif mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar pada taraf signifikan 5% dan 1%. Selanjutnya untuk mencari nilai koefisiensi determinasi (variabel penentu) antara variabel x dan variabel y , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,494)^2 \times 100\% \\ &= 0,244 \times 100\% \\ &= 24,4\% \end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X_1 terhadap Y adalah 24,4% dan sisanya sebesar ($100\% - 24,4\% = 75,6\%$) dijelaskan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

- b. Hubungan keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar (X_2 dan Y)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai r hitung sebesar 0,538, kemudian nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan $N=30$ dan taraf signifikan 5% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361 dan untuk taraf signifikansi 1% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,463. Jadi, nilai r hitung $> r$ tabel ($0,538 > 0,361 > 0,463$) yang berarti bahwa metode keterpenuhan sarana belajar mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar pada taraf signifikan 5% dan 1%. Selanjutnya untuk mencari nilai koefisiensi determinasi (variabel penentu) antara variabel x dan variabel y , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,538)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,322 \times 100\%$$

$$= 28,9\%$$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X_2 dengan Y adalah 28,9% dan sisanya sebesar $(100\% - 28,9\% = 71,1\%)$ dijelaskan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

- c. Hubungan metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar (X_1 , X_2 dan Y)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai r hitung sebesar 0,635, kemudian nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan $N=30$ dan taraf signifikan 5% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361 dan untuk taraf signifikansi 1% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,463. Jadi, nilai r hitung $> r$ tabel ($0,635 > 0,361 > 0,463$) yang berarti bahwa metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar pada taraf signifikan 5% dan 1%. Selanjutnya untuk mencari nilai koefisiensi determinasi (variabel penentu) antara variabel x dan variabel y , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,635)^2 \times 100\% \\ &= 0,403 \times 100\% \\ &= 40,3\% \end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X_1 dengan Y adalah 40,3% dan sisanya sebesar $(100\% - 40,3\% = 59,7\%)$ dijelaskan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

Diketahui bahwa nilai korelasi antara X_1 , X_2 dan Y positif, artinya apabila variabel metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar meningkat maka kemandirian belajar juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya apabila metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar menurun maka kemandirian belajar juga akan menurun.